

JSAP: Journal Syariah and Accounting Public
ISSN: 2622-3538
Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index

PENGARUH PENDAPATAN DESA TERHADAP BELANJA DESA DI DESA ILUTA KECAMATAN BATUDAA

Sri Endang C. Gagulu[1]. Yuwin Ali[2]. Dharmawaty S. Makur[3]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; gaguluendang@gmail.com

Abstract:

SRI ENDANG C. GAGULU . The Influence of Village Income on the Expenditures in Iluta Village, Batudaa District*. Supervised by Yuwin Ali, SE., M. Ak and Dharmawaty S. Makur, S.Pd.,M.Ak*
This research is conducted at the Iluta Village Office, Batudaa District, Gorontalo Regency. The aim of this research was to determine the effect of village income on village expenditure in Iluta Village, Batudaa District. This research uses quantitative methods. The results of this research show that a simple regression test shows that the probability value obtained is smaller than 0.05 (0.026 < 0.05), so it can be concluded that village income has a positive and significant effect on Iluta village expenditure, Batudaa District and the coefficient of determination is 0.310 or equal to 31% of village income is influenced by village expenditure where in this study the coefficient of determination in the research is positive but not significant because the determination value is below 50%, whereas for 69% of village income this is influenced by other variables such as village fund allocation and village independence where these 2 factors can influence the village income variable.

Keywords: Income, Shopping, Village

Abstrak:

SRI ENDANG C. GAGULU . Pengaruh Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa di Desa Iluta Kecamatan Batudaa. Dibimbing oleh Ibu Yuwin Ali, SE., M. Ak dan Ibu Dharmawaty S. Makur, S.Pd.,M.Ak
Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pendapatan desa terhadap belanja desa di Desa Iluta Kecamatan Batudaa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai probalitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (0.026 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa Iluta Kecamatan Batudaa dan untuk koefisien determinasi sebesar 0.310 atau sebesar 31% pendapatan desa dipengaruhi oleh belanja desa dimana dalam penelitian ini koefisien determinasi pada penelitian bersifat positif namun tidak signifikan ini karena nilai determinasi pada penelitian ini di bawah dari 50% , sedangkan untuk 69% pendapatan desa ini dipengaruhi oleh variabel lain seperti alokasi dana desa dan kemandirian desa dimana untuk 2 faktor tersebut dapat mempengaruhi variabel pendapatan desa.

Kata kunci : Pendapatan, Belanja, Desa

PENDAHULUAN

Desa adalah bagian terbesar dari wilayah Negara Indonesia yang tersebar diseluruh pelosok tanah air. Desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik. Desa sebagai institusi sosial sekarang telah memiliki posisi penting sebagai institusi pemerintah terendah dalam struktur pemerintah Indonesia. Daerah kabupaten terdiri dari beberapa desa yang mengatur perekonomiannya sendiri. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, mengatakan bahwa desa adalah Desa, desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi, berwewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Desa adalah pelopor sistem demokrasi yang otonom dan berdaulat penuh serta memiliki norma sosial masing-masing. Desa sebagai kawasan otonom diberikan hak-hak istimewa, seperti penggunaan anggaran desa (Iqsan:2016). Masing-masing desa memiliki keuangan desanya sendiri. Keuangan Desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Posisi desa memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan bagi suatu pemerintah nasional secara luas, bahkan desa juga dianggap sebagai posisi terdepan dalam menggapai suatu keberhasilan dari segala urusan dan program dari pemerintah. Desa sebagai unit organisasi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat penting. Khususnya dalam pelaksanaan tugas di bidang pelayanan publik". Pasal 23 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan penegasan, yakni pemerintahan desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa.

Desa sebagai pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat menjadi fokus utama dalam pembangunan pemerintah, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah di Indonesia merupakan pedesaan. Terbentuknya suatu desa yang sejahtera pasti ada sangkut pautnya dengan pemerintah daerah yang memiliki wewenang dalam mengatur dan mengelola keuangan secara baik untuk suatu pembangunan yang didukung oleh kemandirian dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan pembangunan. Sumber daya pembangunan yang didapat suatu desa harus dikelolah oleh pemerintah setempat sacara optimal demi untuk dimanfaatkan dalam pembangunan atau

pengembangan desa dan demi kesejahteraan sosial untuk seluruh warganya. Pemerintahan desa dalam rangka melaksanakan kewenangan yang dimiliki untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dihadapkan pada pengelolaan keuangan desa. Pemerintah desa mengelola keuangan desa yang berupa pendapatan desa, pengeluaran dan pembiayaan. Pemerintah desa memuat hal-hal tersebut dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) yang telah disepakati bersama antara kepala desa dan Badan Permusyawaratan Daerah (BPD). Anggaran Pendapatan Desa dan Belanja Desa (APB Desa) adalah pertanggungjawaban dan pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang semua aktifitas dan kegiatan desa kepada masyarakat dan pemerintah desa atas pengelolaan dana keuangan desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang desa.

Adapun definisi desa adalah "suatu wilayah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa, dengan ciri-ciri antara lain memiliki pergaulan hidup yang saling mengenal satu sama lain (kekeluargaan), ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan, serta cara berusaha bersifat agraris dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor alam, seperti iklim, keadaan alam, dan kekayaan alam. Sedangkan menurut Bintarto (2015), desa adalah perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda) memberikan pengertian mengenai desa atau yang disebut dengan nama lain, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas batas wilayah yang berwenang untuk masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Kesatuan Republik Indonesia. Posisi desa memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan bagi suatu pemerintah nasional secara luas, bahkan desa juga dianggap sebagai posisi terdepan dalam menggapai suatu keberhasilan dari segala urusan dan program dari pemerintah.

Keuangan dan asset desa memiliki peran penting dalam peningkatan pengembangan desa. Keuangan dapat dimaknai segala hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa, sedangkan asset desa adalah barang milik desa yang

berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Terdapat dua aspek yang perlu memperoleh perhatian serius dari desa yakni pendapatan desa dan belanja desa. Pendapatan desa berasal dari berbagai sumber pendapatan yang terdapat pada desa tersebut dan pendapatan desa ini digunakan oleh desa untuk membiayai berbagai jenis belanja desa dimana belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa. Anggaran Pendapatan Desa dan Belanja Desa (APB Desa) adalah pertanggungjawaban dan pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang semua aktifitas dan kegiatan desa kepada masyarakat dan pemerintah desa atas pengelolaan dana keuangan desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang desa.

Sumber dari keuangan desa itu sendiri berasal dari alokasi dana desa merupakan perolehan bagian keuangan desa yang dari kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa. Begitu juga dengan Desa Iluta merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Pendapatan Desa Iluta meliputi Pendapatan Asli Desa (PADesa), bagi hasil pajak, bagi hasil retribusi, bagi dana perimbangan keuangan pusat dan daerah, bantuan keuangan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten, hibah dan sumbangan pihak ketiga. Pendapatan Desa Iluta belum optimal ini dlihat pada tahun 2020 pendapatan di Desa Iluta mengalami penurunan dan realisasi pendapatan Desa Iluta tidak mencapai target sesuai dengan anggaran yang disusun oleh pemerintah desa. Pendapatan Desa Iluta yakni meliputi pendapatan transfer berupa Dana Desa (DDs), Alokasi Dana Desa (ADD) dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (PBH), dan ada juga Pendapatan Asli dari Desa Iluta itu sendiri yaitu PAD. Dari semua rencana Anggaran Pendapatan Desa yang realisasi anggaran tidak sesuai dengan rencana anggaran adalah transferan PBH dan hasil PAD. Sedangkan untuk belanja desa di Desa Iluta cukup banyak antara lain honor, belanja alat tulis kantor, biaya perjalanan dinas, biaya pelatihan dan sosialisasi, biaya perawatan inventaris desa, belanja modal, beban operasional desa, bantuan Pendidikan, bantuan rumah ibadah, bantuan untuk organisasi pedesaan, dan belanja desa lainnya. Jika melihat banyaknya belanja Desa Iluta setiap tahunnya, maka perlu adanya peningkatan resalisasi PADesa Iluta agar dapat membiayai belanja desa pada setiap tahunnya dan dapat

mengurangi tingkat ketergantungan Desa Iluta terhadap pemerintah pusat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh pendapatan desa terhadap belanja desa di Desa Iluta.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditatrik kesimpulannya.

1. Variabel Dependen

Pengertian variabel dependen menurut sugiyono (2016), bahwa variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Belanja Desa.

2. Variabel Independen

Pengertian variabel Independen menurut Widiyanto (2013), bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Desa.

Populasi dalam penelitian ini yakni data LRA Desa Iluta Tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini karena data berupa data primer dan sekunder maka menggunakan metode *Full Sampling* sehingga seluruh populasi menjadi sampel atau objek penilaian dalam sebuah penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian berupa data primer dan sekunder maka menggunakan metode *Full Sampling* sehingga seluruh populasi menjadi sampel atau objek penilaian dalam sebuah penelitian ini. Data dalam peneliti ini diperoleh dari Kantor Desa Iluta berupa LRA Desa Iluta Tahun 2018-2022. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Teknik analaisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas Data

      Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.

   b. Uji Multikolinearitas

      Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu

pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi (Santoso, 2012).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu variabel terikat Y, dan satu variabel bebas X serta berpangkat satu.

Uji t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

1) Merumuskan Hipotesis

Ho: $\beta_1 \leq 0$ (X Tidak terdapat pengaruh terhadap Y)

Ha: $\beta_1 > 0$ (X terdapat pengaruh signifikan terhadap Y)

2) Menentukan Taraf Nyata (α)

Pengkajian hipotesis digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kontribusi dan efisiensi terhadap pendapatan daerah, dengan menggunakan taraf nyata (α) = 5% Distribusi r dengan derajat kebebasan (df= n – k – 1)

Dimana:

α = taraf nyata

n = jumlah responden

k = jumlah variabel penelitian

3) Mencari t-hitung

Uji t-hitung bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menghitung nilai t-hitung adalah dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{bi - (\beta i)}{Se\ (bi)}$$

Dimana :

b_i = koefisien variabel ke-i

βi = parameter ke-I yang dihipotetiskan

$Se_{(bi)}$ = kesalahan standar bi

4) Kriteria Pengujian

a) Jika tingkat signifikansi t hitung > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka H0 diterima.

b) Jika tingkat signifikansi t hitung < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 2 Tentang Laporan Realisasi Anggaran dinyatakan bahwa pendapatan adalah "Semua penerimaan Rekening Kas umum Negara/Daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah". Pengertian pendapatan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) di atas sama dengan pengertian pendapatan yang terdapat dalam peraturan sebelumnya yaitu sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Menurut Permendagri Nomor 113 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pendapatan Desa meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa, dilihat dari data yang dimiliki oleh desa iluta menunjukan bahwa pendapatan asli desa iluta setiap tahunya mengalami kenaikan.

Belanja Desa menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 meliputi pengeluaran dari Rekening Desa dan jadi kewajiban Desa dalam 12 bulan anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Desa. Belanja Desa meliputi kelompok Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pelaksanaan pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa, Pemberdayaan masyarakat Desa dan Belanja tak terduga. Kelompok belanja tersebut dibagi dalam kegiatan- kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan Desa yang telah dituangkan dalam RKPDesa. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai probalitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (0.026 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa Iluta Kecamatan Batudaa dan untuk koefisien determinasi sebesar 0.310 atau sebesar 31% pendapatan desa dipengaruhi oleh belanja desa ini sejalan dengan meningkatnya belanja desa Iluta setiap tahunnya dan diikuti juga dengan peningkatan pendapatan desa, namun pada tahun 2022 belanja desa Iluta lebih besar dari pada jumlah pendapatan desa.

Penelitian ini juga terlihat bahwa jumlah pendapatan desa memiliki selisih yang tidak terlalu jauh dengan belanja desa sehingga hal ini tentu saja pendapatan desa akan mempengaruhi belanja desa atau sebaliknya belanja desa sangat dipengaruhi oleh

pendapatan desa pada Desa Iluta. Penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Suhairi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persamaan regresi linier sederhana diperoleh hasil yaitu Y = 40 + 0,89X, artinya terdapat hubungan antara variabel X pendapatan desa dengan variabel Y belanja desa. Hasil perhitungan korelasi r diperoleh sebesar 0,99, artinya korelasi atau hubungan antara variabel X pendapatan desa dan variabel Y belanja desa adalah sangat kuat. Perhitungan t hitung dan t tabel diperoleh hasil bahwa t hitung ≥ t tabel yaitu 7,07 ≥ 6,314, artinya Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa pada Desa Iluta.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhairi (2016) dimana pelitiannya menjelaskan bahwa persamaan regresi linear sederhana diperoleh hasil yaitu Y= 40+0,89X, artinya terdapat hubungan anatra variabel X pendapatan desa. Hasil perhitungan korelasi r diperoleh sebesar 0,99, artinya korelasi atau hubungan antara variabel X pendapatan desa dan variabel Y belanja desa adalah sangat kuat. Perhitungan t hitung dan t tabel diperoleh bahwa t hitung>t tabel yaitu 7,07>6,314 artinya Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa pada Desa Kepayang.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai probalitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (0.026 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan desa (x) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa (y) Iluta Kecamatan Batudaa dan untuk koefisien determinasi sebesar 0.310 atau sebesar 31% pendapatan desa dipengaruhi oleh belanja desa, sedangkan untuk 69% pendapatan desa ini dipengaruhi oleh variabel lain seperti alokasi dana desa dan kemandirian desa dimana untuk 2 faktor tersebut dapat mempengaruhi variabel pendapatan desa.
2. Pendapatan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa Iluta dimana pada uji regresi linear sederhana ditemukan bahwa ketika pendapatan daerah mengalami kenaikan maka belanja daerah akan mengalami peningkatan pula.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Iluta lebih mengoptimalkan belanja desa untuk digunakan dalam pembangunan desa dan lebih meningkatkan pendapatan desa Iluta.
2. Pemerintah desa juga perlu meningkatkan SDM atau kemampuan dalam bidang pengelolaan pendapatan dan belanja desa. Upaya yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan atau bimbingan teknis kepada staf atau perangkat desa tentang pengelolaan pendapatan dan belanja desa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan aspek lainnya karena hasil penelitian ini menemukan 69% variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti alokasi dana desa dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Widiyanto (2013), Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya, PT Alex Media Komputindo, Jakarta.

Bintarto, R. 2015. *Interaksi Desa - Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Iqsan. 2016. *Transparansi Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBIDES) Di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur*, Ejurnal ilmu pemerintahn, Spektrum 4 (1): 230-240. diakses pada ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id, tanggal 07 Januari 2023 pulul 19.00 WITA.

Pemerintah Indonesia. 2004. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 tentang perubahan atas Pemerintah Daerah No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Lembaga Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Santoso, Singgih. 2012. Statistik Parametik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.